



LITERATURE REVIEW: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG BERTINGKAT

Agung Helmianto, Akas Yekti Pulih Asih

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

agunghelmi6@gmail.com, akasyekti@unusa.ac.id

Abstrak

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh pengetahuan K3, usia, dan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung bertingkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan literature review ini adalah traditional literature review. Sumber data yang digunakan adalah dari Google Scholar periode 2017-2022. Artikel literature review yang diperoleh diseleksi dengan kriteria yang telah ditentukan, setelah dilakukan screening diperoleh 10 artikel referensi. Sementara itu, tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja. Saran bagi pihak perusahaan adalah pelatihan bagi pekerja sangat penting dan memberikan penyuluhan tentang bahaya kecelakaan pada proyek konstruksi, guna menambah wawasan pekerja sehingga pekerja dapat menambah pengetahuan tentang K3, memastikan safety sign Wajib APD setiap area di risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: *High-Rise Building Construction, Work Accident.*

Abstract

The construction sector is one of the occupational sectors with a fairly high risk of work accidents. The purpose of this study was to determine the factors that influence the influence of K3 knowledge, age, and use of PPE with the incidence of work accidents in high-rise building construction project workers. The research method used in writing this literature review is a traditional literature review. The data source used is from Google Scholar in the 2017-2022 period. The literature review articles obtained were screened with predetermined criteria, after screening, 10 reference articles were obtained. Meanwhile, there is no relationship between age and work accidents. Suggestions for the company are that training for workers is very important and providing counseling about the dangers of accidents in construction projects, in order to increase workers' insight so that workers can increase knowledge about K3, ensure the safety sign Mandatory PPE for each area at risk of work accidents.

Keywords: *High-Rise Building Construction, Work Accident.*

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang mengandung unsur berbahaya dari berbagai hal salah satu pekerjaan yang ada pada konstruksi ketinggian, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan orang lain yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya menurut Primadianto (Primadianto et al., 2018). Septiasary menyatakan kecelakaan kerja di ketinggian banyak terjadi disebabkan oleh Tindakan yang tidak aman. Ramli menjelaskan tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga beresiko menyebabkan kecelakaan kerja (SEPTIASARY, 2017).

Hamalaine menyatakan perkiraan terbaru oleh ILO sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) setiap tahun diantaranya 2,4 juta kasus kematian terjadi dikarenakan penyakit akibat kerja dan 380.000 terjadi dikarenakan kecelakaan kerja (FITRIANA, n.d.). Menurut Kemenaker Data dari Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Ramli,

2010). Dinas Ketenagakerjaan dan transmigrasi Provinsi Jawa Timur mencatat 21.631 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017. Hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 – 2020 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Kementerian ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sektor konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi yaitu sekitar 31,9% dari setiap 100.000 tenaga kerja. Penyebab kecelakaan kerja sektor konstruksi sebanyak 38% jatuh dari ketinggian (Puce & Hämäläinen, 2017).

Badan penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat pada tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, dan sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dan hingga bulan November 2016 tercatat sebanyak 101.367 kasus juga terjadi dimana konstruksi adalah sektor penyumbang terbesar di Indonesia dan pada tahun 2017 yaitu 123,041 kasus sedangkan tahun 2018 mencapai 173,105 kasus, dengan nominalnya Rp 1,2 Trilyun (Helweldery, 2019).

Salah satu contoh kecelakaan kerja pada sektor konstruksi, menurut Cahyani pada tahun 2020 di Malang, ada 4 orang pekerja bangunan tewas dalam kecelakaan kerja pembangunan Gedung Rumah Sakit Islam (RSI) Unisma Malang Jawa Timur, kecelakaan diduga sling tali lift putus. Kejadian berawal saat 11 orang pekerja naik ke lantai lima pembangunan gedung baru rumah sakit Islam Unisma dengan menggunakan lift rakitan. Saat berada di lantai lima diduga tali lift hingga membuat 11 pekerja terjatuh 4 orang meninggal dunia dan 6 orang mengalami luka berat (Cahyani & Rachmaria, 2018). Keempat korban tewas mengalami luka parah dikepala akibat lift proyek bangunan gedung rumah sakit. Di Jakarta terdapat 2 pekerja tewas terjatuh dari lantai 18 Gedung Capitol Jakpus. Kejadian itu pada tahun 2016, diduga korban kurang berhati-hati hingga terjatuh dan tewas. Penelitian yang sudah dilakukan Mulyono menunjukkan bahwa sebanyak 26 pekerja (63,4 %) mempunyai pengetahuan yang tidak baik mengenai K3 dan unsafe action dalam bekerja. Pratama menyatakan sebagian besar responden tidak memakai APD penggunaan APD memiliki hubungan yang bermakna dengan hubungan kecelakaan kerja. Siagian menyatakan umur mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan psikologi, artinya semakin lanjut usia seseorang maka orang tersebut diharapkan memberikan kematangan dalam berpikir, mampu berpikir rasional, dan semakin mampu mengendalikan emosi. Pegawai berusia muda mungkin lebih sehat dan kuat serta lebih cepat bereaksi dibandingkan pegawai berusia dewasa, namun pegawai muda umumnya kurang berpengalaman dan cenderung lebih ceroboh dibandingkan pegawai berusia dewasa atau tua (PERMANA & Camelia, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Traditional Literature Review. Jurnal yang digunakan disesuaikan dengan topik pembahasan “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecelakaan Kerja pada Pekerja Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat” Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan screening, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, screening pertama memilih jurnal berbayar dan tidak berbayar, screening kedua memilih rentang waktu tahun publikasi jurnal, dan screening ketiga mereview abstrak, latar belakang dan hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kata kuncinya. Pengolahan data dilakukan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan dari data yang diperoleh, dengan mencatat data untuk dirangkum dalam bentuk tabel hasil pencarian berupa judul, penulis, tahun publikasi, metode dan hasil penelitian, serta menjadi rujukan pada suatu dukungan teori (Safitri, 2022). Kemudian menyusun hasil dan pembahasan yang dari data yang diperoleh.

Setelah itu meringkas kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada pengaruh antara pengetahuan K3 dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Sedangkan tidak ada pengaruh antara umur dengan kecelakaan kerja.

Tabel 1
Hasil Review Kecelakaan Kerja Karena Pengetahuan K3

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Nikhmatul Huda. (2020)	faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung di pt. x	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> , Sampel diperoleh 109 pekerja (Huda et al., 2021).	Responden berpendidikan kurang akan berisiko mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 46 pekerja (75,4%), dari pada responden berpendidikan cukup maupun baik.
Ganisma Nita Ashari. (2019)	faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan the park mall sawangan di area mezzanine pt. pp presisi tbk.	penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . dengan sampel sejumlah 96 pekerja.	responden dengan pengetahuannya K3 kurang 4 kali lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja 54 pekerja 56,3% daripada responden yang pengetahuannya K3 cukup 42 pekerja 43,8%.
(Handari, 2019)	Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi <i>cross sectional</i> (potong lintang). <i>total sampling</i> pada pekerja ketinggian sebanyak 110 pekerja.	sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (84,5%). Pengetahuan baik (56.4%), semakin baik tingkat pengetahuan pekerja, maka angka kecelakaan kerja akan menurun.
(Panjaitan & Silalahi, 2019)	Pengaruh <i>unsafe action</i> terhadap kecelakaan kerja pada pekerja Konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian sebanyak 11 pekerja.	Pekerja dengan pengetahuan K3 kurang baik yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak responden 36,7% dan pengetahuan K3 baik yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 63,3%.

Hasil Tabel 1 terdapat menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian kecelakaan kerja karena kurangnya pengetahuan pekerja yang memiliki pengetahuan baik

tentang K3 sebanyak 9 orang 63,3% sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang tentang K3 sebanyak 2 orang 36,7%. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui p-value $0,282 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Agar menambah wawasan pekerja sehingga pekerja-pekerja dapat menambah pengetahuan tentang K3 dan bagi pekerja yang memiliki pengetahuan K3 yang baik dapat meningkatkan kembali pengetahuan agar ketika bekerja sudah mengetahui apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Adanya pengaruh antara kecelakaan kerja dengan kurangnya pengetahuan k3 kerja dengan nilai p-value $0,014 < 0,05$ yang artinya bahwa kurangnya pengetahuan k3 ada hubungannya dengan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja menunjukkan bahwa kecelakaan kerja mayoritas dialami para pekerja yang memiliki pengetahuan rendah terkait K3 yaitu sebanyak 75,4% daripada pekerja berpengetahuan tinggi.

Responden yang pengetahuannya kurang lebih banyak yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 54 pekerja 56,3% dibandingkan responden yang pengetahuannya cukup dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 42 pekerja 43,8%. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui P value $< 0,05$ yakni 0,001 sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan responden belum mengetahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja itu sangat penting dalam sebuah pekerjaan (Rudyarti, 2018). Pada dasarnya pengetahuan K3 dapat ditingkatkan yaitu dengan cara pelatihan terkait K3 dan kecelakaan kerja.

Pengetahuan k3 responden masih kurang baik yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan terakhir responden masih rendah, dimana responden memiliki pendidikan terakhir hanya sd-smp, kurangnya pengetahuan Pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang K3 sebanyak pengetahuan yang kurang baik (84,5%) sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang tentang K3 sebanyak Pengetahuan baik (56,4%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui p-value $0,003 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pekerja, maka angka kecelakaan kerja akan menurun.

Berdasarkan 4 jurnal yang sudah dibahas, terdapat 3 artikel yang menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara kejadian kecelakaan kerja karena pengetahuan K3 dan 1 artikel yang tidak berpengaruh dengan kecelakaan kerja karena pengetahuan k3, dengan metode penelitian menggunakan uji chi square terdapat 4 artikel. Faktor kecelakaan kerja sebagian besar pekerja kecelakaan kerja, kurang nya pengetahuan k3 karena pekerja belum mengetahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja itu sangat penting dalam sebuah pekerjaan

Tabel 2
Hasil Review Kecelakaan Kerja Karena Umur

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(SAFRIY ADI et al., 2020)	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kesadaran pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja Konstruksi proyek	penelitian termasuk penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>cross sectional</i> , uji <i>chi-square</i>	ini tidak adanya hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada penelitian ini terjadi karena pada kedua kategori usia yakni muda dan tua sama

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
	pembangunan gedung.	yang berjumlah 50 responden.	mengalami kecelakaan kerja. Dengan menggunakan uji <i>Chi Square Test</i> diperoleh <i>p-value</i> $0.208 > 0,05$.
Mulyadi <i>et al.</i> (2022)	Analisis faktor kecelakaan kerja dengan Karakteristik proyek makassar new port Di pt. Pp pelindo iv (persero).	penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik menggunakan desain <i>cross sectional</i> study yang berjumlah 109 responden.	responden yang berusia muda atau pun responden yang berusia tua pernah mengalami kecelakaan kerja dengan presentase yang sama yaitu sebesar 83.3%, variable sebesar <i>p-value</i> $0,687 > 0.05$ dapat di artikan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja
Ganisma nita ashari. (2019)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian proyek pembangunan the park mall sawangan di area mezzanine Pt. Pp presisi	penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . dengan sampel sejumlah 96 pekerja.	responden yang berusia muda ataupun responden yang berusia tua pernah mengalami kecelakaan kerja dengan presentase yang sama yaitu sebesar (66,7%) variable sebesar <i>p-value</i> $1,000 > 0.05$ dapat di artikan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja
(Huda <i>et al.</i> , 2021)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja Pada pekerja proyek pembangunan gedung	penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> , sampel diperoleh 109 pekerja.	kejadian kecelakaan kerja paling banyak dialami oleh pekerja yang berusia tua (66,7%) dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda 60,3%. Didapatkan <i>p-value</i> $0,662 > 0,05$ sehingga <i>Ho</i> diterima. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada pekerja.

Hasil Tabel 2 menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian kecelakaan kerja karena umur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji Chi Square Test diperoleh *p-value* $0.208 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa karena tidak terdapat hubungan antara variable umur dengan kecelakaan kerja. Tidak adanya hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada penelitian ini terjadi karena pada kedua kategori usia yakni muda dan tua mayoritas responden masuk kedalam kategori kurang dalam kecelakaan kerja

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji chi square test di peroleh p-value $0,687 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena tidak terdapat hubungan antara variable umur dengan kecelakaan kerja yang dilakukan terhadap responden, individu yang mengalami kecelakaan kerja berada pada usia muda dengan usia normal 26-30 tahun, penjelasan utama adalah Ketika buruh bekerja mereka melakukannya dengan terburu-buru bertekad untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat. Pada saat buruh bekerja mereka melakukan aktivitas yang berbahaya dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pekerja yang berusia muda lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja dari pada responden yang berusia tua. Hasil distribusi frekuensi variabel usia diketahui bahwa responden yang lebih banyak yang usia muda sebanyak 72 responden (75%) daripada responden yang usia tua yaitu 24 responden (25%) dan hasil uji chi-square menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian kecelakaan kerja. Dimana nilai P value $1,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja tidak dipengaruhi oleh usia muda ataupun usia tua. Hal ini dikarenakan baik pekerja yang usia muda maupun pekerja yang usia tua memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan kerja. Pekerja muda akan tetap berisiko mengalami kecelakaan kerja meskipun memiliki reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi.

Adanya hubungan usia dengan kecelakaan kerja menunjukkan kejadian kecelakaan kerja paling banyak dialami oleh pekerja yang berusia tua 66,7% dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda 60,3%. Didapatkan p-value $0,662 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja pada pekerja, dikarenakan baik pekerja yang usia muda maupun pekerja yang usia tua memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan kerja. kecelakaan kerja dapat terjadi pada pekerja usia muda maupun usia tua. Kecelakaan kerja berisiko terjadi pada usia tua dikarenakan kondisi fisik yang sudah mulai menurun seperti berkurangnya konsentrasi saat bekerja, merasa mudah lelah, berkurangnya fungsi indera penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan 4 jurnal yang sudah dibahas, terdapat 4 artikel yang menjelaskan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kejadian kecelakaan kerja karena umur, dengan metode penelitian menggunakan uji chi square terdapat 4 artikel. Faktor kecelakaan kerja. dikarenakan baik pekerja yang usia muda maupun pekerja yang usia tua memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan kerja. kecelakaan kerja dapat terjadi pada pekerja usia muda maupun usia tua.

Tabel 3
Hasil Review Kecelakaan Kerja Karena penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Ganisma Nita Ashari (2019)	faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan the park mall sawangan di area mezzanine pt. pp presisi tbk.	Penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . <i>chi square</i> Dengan sampel sejumlah 96 pekerja.	responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 58,3% dari pada responden yang menggunakan APD lengkap 41,7 %.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Mulyadi <i>et al.</i> (2022)	Analisis faktor kecelakaan kerja dengan Karakteristik pekerja proyek makassar new port Di pt. Pp pelindo iv (persero).	penelitian termasuk penelitian analitik menggunakan desain cross sectional study yang berjumlah 109 responden.	ini dalam penelitian analitik desain karena tidak memakai apd lengksp dari pada yang memakai APD lengkap 12.5%. Dari 109 responden yang tidak menggunakan APD sebanyak 87.5% mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai apd lengksp dari pada yang memakai APD lengkap 12.5%.
(Suak <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (apd) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung baru fakultas hukum universitas sam ratulangi manado.	Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional Analisis data menggunakan uji chi square. sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 pekerja.	responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 62,2% dari pada responden yang menggunakan APD lengkap 37,8 %.
Meidisty samrotul qolbi <i>et al.</i> (2019)	Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X.	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi (<i>cross sectional</i>). <i>total sampling</i> pada pekerja ketinggian sebanyak 110 pekerja	mempunyai risiko tinggi untuk terjadi kecelakaan salah satu unsurnya adalah manusia karena tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak menggunakan APD saat bekerja (70,9%).
(Panjaitan & Silalahi, 2019)	Pengaruh <i>unsafe action</i> terhadap kecelakaan kerja pada pekerja Konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan.	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian sebanyak 30 pekerja.	Pekerja yang menggunakan APD kerja sebanyak orang 26,7% dan pekerja yang tidak menggunakan APD mengalami kecelakaan kerja sebanyak orang 73,3% (Aryantiningasih & Husmaryuli, 2017).

Hasil Tabel 3 adanya pengaruh antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil uji statistik pada variabel penggunaan alat pelindung diri APD diperoleh p value $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan. Pekerja yang memakai APD tidak lengkap lebih banyak, pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 58,3% dibandingkan responden yang menggunakan APD lengkap dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 41,7 %. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APD yang kurang lengkap dapat menyebabkan kecelakaan kerja juga mengalami peningkatan.

Penggunaan APD yang kurang lengkap ada hubungan dengan kecelakaan kerja, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak memakai APD dengan lengkap mempunyai

pengaruh yang besar terhadap terjadinya kecelakaan kerja sebanyak 109 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai APD lengkap 87,5% Korelasi sebesar P value $0,005 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang sangat besar antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Hal ini karena pekerja proyek konstruksi masih banyak yang mengabaikan penggunaan APD, Jika penggunaan APD yang kurang memadai dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja, baik ringan maupun berat

Hasil uji statistik pada variabel penggunaan alat pelindung diri APD diperoleh p-value $0,011 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan tidak memakai APD dengan kejadian kecelakaan kerja, tidak memakai APD berpengaruh sebesar 62,2% terhadap kecelakaan kerja dan yang memakai APD sebesar 37,8 %. Pekerja yang pernah mengalami Kecelakaan Kerja sebanyak 56 pekerja dan yang tidak pernah mengalami sebanyak 34 pekerja, menggunakan APD dengan lengkap dan baik maka akan mampu mengurangi resiko atau bahaya terjadinya kecelakaan kerja khususnya pada sektor konstruksi.

Uji statistik pada variabel penggunaan alat pelindung diri APD diperoleh p-value $0,010 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, tidak memakai APD berpengaruh sebesar 70,9% terhadap kecelakaan kerja. Alasan responden tidak menggunakan APD secara lengkap adalah menurut pekerja penggunaan APD tidak harus selalu dipakai karena pekerja merasa pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu tinggi (Siagian, 2018).

Tidak memakai APD dengan lengkap dapat menyebabkan kecelakaan kerja presentase sebesar 73,3% dibandingkan dengan pekerja yang memakai APD lengkap sebesar 26,7% tidak mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik pada variabel penggunaan alat pelindung diri APD diperoleh p-value sebesar $0,031 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di konstruksi, Penyebab pekerja mengalami kecelakaan kerja disebabkan karena pekerja tidak menggunakan APD dengan benar seperti pemakaian sandal di saat bekerja, dan tidak menggunakan masker sesuai standar yang ditentukan. Dalam melakukan pekerjaan seharusnya pekerja menggunakan APD yang lengkap dan sesuai standar seperti masker, helm pelindung, sepatu pengaman, sarung tangan, kaca mata pelindung, dan tali pengaman (Septiana & Mulyono, 2014).

Berdasarkan 5 jurnal yang sudah dibahas, terdapat 5 artikel yang menjelaskan da pengaruh yang signifikan antara kejadian kecelakaan kerja karena umur, dengan metode penelitian menggunakan uji chi square terdapat 5 artikel. Faktor kecelakaan kerja. Dikarenakan pekerja proyek konstruksi masih banyak yang mengabaikan penggunaan APD, Jika penggunaan APD yang kurang memadai dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja, baik ringan maupun berat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan k3 dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung bertingkat karena ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung bertingkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan pekerja, maka angka kecelakaan kerja akan bertambah.

Tidak ada pengaruh antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung bertingkat, dikarenakan baik pekerja yang usia muda maupun pekerja yang usia tua memiliki risiko yang sama untuk mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja

dapat terjadi pada pekerja usia muda maupun usia tua

Penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi gedung bertingkat karena jika penggunaan APD yang kurang memadai dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja, baik ringan maupun berat. Penggunaan APD saat bekerja sangat penting untuk diterapkan pada tenaga kerja sebagai pilihan terakhir untuk menghindari bahaya di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningsih, D. S., & Husmaryuli, D. (2017). Kejadian kecelakaan kerja pekerja Aspal Mixing Plant (AMP) & batching plant di PT. LWP Pekanbaru tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 145–150.
- Cahyani, T., & Rachmaria, L. (2018). KEBIJAKAN REDAKSIONAL DI REDAKSI LIPUTAN6.COM DALAM MEMPRODUKSI BERITA. *PANTAREI*, 2(2).
- FITRIANA, N. (n.d.). *Analisis Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja di Industri Fabrikasi GT. Steel Jember*.
- Handari, E. S. R. T. (2019). Hubungan antara aktivitas fisik dan konsumsi zat besi dengan status gizi pada remaja putri di SMP Yayasan Pendidikan Islam Bintaro Jakarta Selatan Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1).
- Helweldery, A. E. R. (2019). Sanksi Atas Pelanggaran terhadap Pelaksanaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). *Lex Et Societatis*, 7(4).
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG DI PT. X TAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652–659.
- Panjaitan, S. S. U., & Silalahi, M. I. (2019). Pengaruh unsafe action terhadap kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 1–7.
- PERMANA, M. T., & Camelia, A. (2021). *PERANCANGAN SKENARIO EVAKUASI KEADAAN DARURAT DI GEDUNG DEKANAT FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2021*. Sriwijaya University.
- Primadianto, D., Putri, S. K., & Alifen, R. S. (2018). Pengaruh tindakan tidak aman (unsafe act) dan kondisi tidak aman (unsafe condition) terhadap kecelakaan kerja konstruksi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(1), 77–84.
- Puce, A., & Hämäläinen, M. S. (2017). A review of issues related to data acquisition and analysis in EEG/MEG studies. *Brain Sciences*, 7(6), 58.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*.
- Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. *UNS PRES*, 11.
- Safitri, L. A. (2022). Literature Review: Kebijakan Dan Teknologi Untuk Mereduksi Dampak Buruk Dari Co2 Pada Lingkungan. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543*, 3(7), 715–722.
- SAFRIYADI, R., Rasito, R., & Aiman, M. (2020). *TINJAUAN YURIDIS PELAKSANAAN KEWENANGAN PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI DALAM PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN PERATURAN BUPATI MUARO JAMBI*

NOMOR 67 TAHUN 2019. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Septiana, D. A., & Mulyono, M. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 3809.

SEPTIASARY, H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action Pekerja Ketinggian Pada Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat 2017 (Studi Di PT. X Kota Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Siagian, S. P. (2018). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Rineka Cipta.

Suak, M. C. C., Kawatu, P. A. T., & Kolibu, F. K. (2018). Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (Apd) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung baru fakultas hukum universitas sam ratulangi manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)